

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menjelaskan bahwa resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku.

Yang berhak menulis resep adalah dokter, dokter gigi, dan dokter hewan sedangkan yang berhak menerima resep adalah Apoteker Pengelola Apotek yang bila berhalangan tugasnya dapat digantikan Apoteker Pendamping /Apoteker Pengganti atau Asisten Apoteker Kepala dibawah pengawasan dan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek.

Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan seorang farmasis yang bersangkutan memahami obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Resep berfungsi mengurangi kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien baik diapotek maupun rumah sakit, sehingga dapat memaksimalkan pengobatan rasional kepada pasien. Kesalahan dalam peresepan dapat berupa kelalaian pencantuman informasi yang diperlukan, penulisan resep yang salah dan penulisan obat yang tidak tepat (Katzung,2004).

Dalam persepean saat ini masih banyak permasalahan yang ditemui, seperti penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, kurang lengkapnya informasi pasien, kesalahan penulisan dosis, kesalahan penulisan nama, kekuatan dan bentuk sediaan obat, serta tidak dicantumkan nya aturan pemakaian obat. Permasalahan – permasalahan tersebut dapat disebut sebagai *medication error*. Menurut permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, menyebutkan medication error merupakan kejadian yang menyebabkan kerugian pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marini,M (2013) Analisa Kelengkapan Penulisan Resep Dari Aspek Kelengkapan Resep Di Apotek Kota Pontianak Tahun 2013 didapatkan rata-rata persentase resep yang lengkap hanya 7,89%. Aspek kelengkapan resep yang belum terpenuhi terdapat 4,12% tidak mencantumkan nama dokter, 0,99% tidak mencantumkan alamat praktik dokter, 26,29% tidak mencantumkan (SIP) dokter, 5,86% tidak mencantumkan tanggal penulisan resep, 4,88% tidak mencantumkan tanda R/ pada resep, 0,04% tidak mencantumkan nama setiap obat dan komposisinya, 1,45% tidak mencantumkan aturan pemakaian obat, 71,36% tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf dokter, 1,99% tidak mencantumkan nama pasien, 18,00% tidak mencantumkan alamat pasien untuk resep narkotika dan psikotropika, serta 50,58% tidak mencantumkan umur pasien.

Tindakan nyata yang dapat dilakukan untuk mencegah medication error oleh seorang farmasis adalah melakukan skrining resep atau pengkajian resep.

Pengkajian resep dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kelalaian pencantuman informasi, penulisan resep yang buruk dan penulisan yang tidak tepat.

Rumah Sakit Permata Bunda Tasikmalaya merupakan salah satu rumah sakit swasta di wilayah Tasikmalaya. Rumah sakit ini memiliki jumlah peresepan untuk pasien rawat jalan yang cukup banyak dengan rata – rata 150 hingga 200 lembar resep per hari nya. Banyaknya resep yang masuk ke instalasi farmasi membutuhkan pengolahan yang cepat dan tepat, untuk itu memerlukan penanganan khusus sehingga kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengobatan dapat dicegah.

Uraian diatas dapat dijadikan pedoman untuk dilakukan penelitian yang berjudul Gambaran Kajian Resep Penyakit Dermatitis Atopik Di Rumah Sakit Permata Bunda Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan data resep yang diterima oleh unit Instalasi Farmasi Rumah Sakit Permata Bunda Tasikmalaya pada bulan Oktober – Desember 2021. Dari data resep tersebut dianalisis kelengkapan resep berdasarkan persyaratan administrasi meliputi nama pasien, alamat, umur , berat badan, jenis kelamin, nama dokter, no. SIP, paraf dokter dan tanggal penulisan resep. Dan kelengkapan farmasetik meliputi bentuk sediaan, kekuatan sediaan/volume sediaan, jumlah obat, stabilitas dan inkompatabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien sehingga pasien mendapatkan terapi yang optimal , serta mendukung terjamin nya keamanan dan keselamatan pasien di rumah sakit tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dasar di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penilaian yang akurat dari aspek administrasi dan kefarmasian persepan obat dermatitis di RS Permata Bunda Tasikmalaya selama periode waktu dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan persepan dari segi administrasi dan aspek farmasetik persepan dermatitis di RS Permata Bunda Tasikmalaya selama periode Oktober sampai Desember 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan lainnya:

1. Bagi RSU Permata Bunda Tasikmalaya dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian dan keselamatan pasien.
2. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.